

PRAKTIK MISI SAKSI-SAKSI YEHUWA DI YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
NU'AIM ABRAR AL-KHALIDY
NIM. 13520047

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Roni Ismail, S.Th.I., M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Nu'aim Abrar Al-Khalidy
NIM : 13520047
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Praktik Misi Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Februari 2019
Pembimbing


Roni Ismail, S.Th.I., M.Si.
NIP. 19800228 201101 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nu'aim Abrar Al-Khalidy
NIM : 13520047
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dusun Sumber Kembar Desa Bataal Barat, Kecamatan
Ganding, Kabupaten Sumenep
Telp/HP : 0858-5497-9484
Judul Skripsi : Praktik Misi Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyahnya. Jika dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Saya yang menyatakan

SUNAN KALIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA



Nu'aim Abrar Al-Khalidy

NIM. 13520047



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-602/Un.02/Un.02/DU/PP.05.3/2/2019

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK MISI SAKSI-SAKSI YEHUWA DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nu'aim Abrar Al-Khalidy

Nomor Induk Mahasiswa: 13520047

Telah diujikan pada : Jum'at, 15 Februari 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : A- (91)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19800228 201101 1 003

Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023

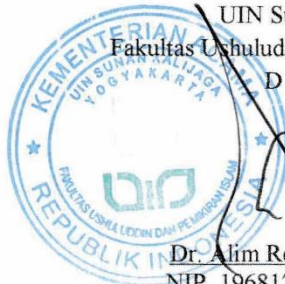
Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., M.A., S.T.Rel
NIP. 19740525 199803 1 005

YOGYAKARTA

Yogyakarta, Jum'at 15 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- **Ayah Washil dan Ummi Zubaidah tercinta yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan pengorbanan.**
- **Kakak-Kakak tercinta, Kak Rabith, Kak Misykat, Kak Ilham, Kak Tika dan Kak Mi'raj yang selalu memberikan support dan doa**
- **Adik-Adik tercinta, Dik Ria (Almh.) dan Dik Izzah yang selalu memberikan dukungan dan doa**
- **Ponakan-Ponakan tercinta, Ahbar dan Hilya yang selalu aku sayangi**
 - **Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
 - **Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga**
- **Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“WHEN YOU COMPARE YOURSELF WITH OTHERS IN MATTERS OF WEALTH, POSITION, AND HEALTH, YOU SHOULD LOOK AT PEOPLE LESS FAVOURED THAN YOURSELF. WHEN YOU COMPARE YOURSELF WITH OTHERS IN MATTERS OF RELIGIONS, KNOWLEDGE, AND VIRTUE, LOOK AT PEOPLE WHO ARE BETTER THAN YOURSELF”

(IBN HAZM in *AL-AKHLAQ WA'L SIYAR*)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Saksi-Saksi Yehuwa melakukan praktik misi seperti agama-agama dunia pada umumnya. Praktik dari setiap agama berbeda dan dari latar belakang tersebut penelitian ini ditujukan untuk menemukan perbedaan model konsep dan model praktik misi yang dilakukan oleh Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen *mainstream*, karena Saksi-Saksi Yehuwa merupakan bagian dari Kristen.

Penelitian ini didasarkan dari rumusan masalah: *a)* Bagaimana konsep misi dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa? dan *b)* Bagaimana praktik misi Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta? Penelitian Field Research ini didasari dari data lapangan, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui pendekatan sosiologi untuk melihat praktik misi secara struktur sosial, dengan menggunakan analisis data deskriptif analitik untuk menelaah data yang didapatkan. Dengan menggunakan teori misi oleh Lorraine V. Aragon dimana agama memiliki ruang batas dalam menyebarkan ajarannya karena peraturan pemerintah. Didukung oleh teori Norman E. Thomas tentang penyebaran misi tanpa paksaan, dan model penyebaran misi Kristen di Indonesia oleh A. Mukti Ali untuk mendapatkan jawaban dari latar belakang dan rumusan masalah yang dihadapi.

Kesimpulannya, ***Pertama:*** Perbedaan struktur keyakinan yang ditonjolkan antara Saksi-Saksi Yehuwa dan Kristen *mainstream* mempengaruhi perbedaan konsep dan hakikat misi mereka. Saksi-Saksi Yehuwa percaya dengan datangnya Kerajaan Allah semua orang akan menjadi baik dan tidak akan ada kejahatan di bumi ini. Kepercayaan tersebut melahirkan konsep misi Saksi-Saksi Yehuwa akan kerajaan yang adil tersebut akan menjadi tombak kedamaian di dunia ini. ***Kedua:*** Segala bentuk praktik misi yang dilakukan oleh Saksi-Saksi Yehuwa tidak didasari dengan praktik Kristenisasi. Saksi-Saksi Yehuwa melakukan misi dengan secara halus, dilatar belakangi oleh peraturan Pemerintah Orde Baru tentang kerukunan kelompok beragama, seperti yang dijabarkan oleh Lorraine V. Aragon. Saksi-Saksi Yehuwa melakukan misi dengan model penyebaran yang kedua, yaitu dengan tidak memaksa kehendak iman seseorang terhadap keyakinan mereka masing-masing. Saksi-Saksi Yehuwa juga memiliki model yang sama dengan beberapa model penyebaran yang dilakukan oleh Zending Belanda.

Kata Kunci: Kristen, Saksi-Saksi Yehuwa, Praktik Misi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang. Puji syukur penulis ucapkan Skripsi dengan judul “Konsep dan Praktik Misi Saksi-Saksi Yehuwa Di Yogyakarta” telah terselesaikan sebagai proses pembelajaran di Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Alhamdulillah Skripsi ini bisa terselesaikan atas bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ustadhi Hamsah, M.Ag., selaku ketua Prodi Studi Agama-Agama.
4. Prof. Dr. Siswanto Masruri, M.A, selaku dosen pembimbing akademik, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat agar dapat menyelesaikan studi seperti semestinya.
5. Roni Ismail, S.Th.I., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, atas bimbingan, arahan dan saran-sarannya yang telah diberikan selama proses

penulisan skripsi berlangsung, serta selalu memberi semangat selama proses penyusunan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Studi Agama-Agama, serta seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah senantiasa berbagi ilmu Studi Agama-Agama.
7. Seluruh pejabat dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dalam kelancaran administrasi, serta kepada pihak perustakaan yang telah senantiasa memberikan pelayanan dalam peminjaman buku.
8. Bapak Yusak Wirutomo selaku penetua dan perwakilan dari Saksi-Saksi Yehuwa regional Yogyakarta, serta segenap jemaat Saksi-Saksi Yehuwa yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Kepada Ibunda Dra. Zubaidah, BA dan Ayahanda Drs. Moh. Washil yang tercinta atas dukungan dan do'anya. Kakak-kakakku Rabith Fuady, Misykatun Ni'mah, S.Kom.I., Ali Ilham Almujaiddid, S.Th.I., M.A., Raden Ajeng Arie Atika, S.Pd.I., dan Rahmat Mi'roj, adik-adikku Qiladatuddurriyah (Almh.) dan Nurul Izzah, serta keponakanku Sultan Syah Muhammad Ahbar dan Hilya Amira Aqila yang selalu kucinta sayangi.
10. Teman-teman Core i3 (Comparative Religion 13), yang berjuang bersama dalam menyelesaikan studi, serta teman-teman Prodi Studi Agama-Agama semua angkatan, teman-teman satu Fakultas, dan teman-teman satu Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teman-teman KKN Angkatan

90 Kelompok 24 yang senantiasa memotivasi saya dalam menyelesaikan studi saya ini. Tidak lupa pula teman-teman saya dari kampus lain.

11. Teman-teman Ikatan Alumni Annuqayah Regional Yogyakarta, almamater pondok pesantren saya. Pembina, Dewan Pelatih, Jajaran Senior dan Alumni, Jajaran Pengurus dan Adik-Adik Taekwondoin UKM Taekwondo Indonesia Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memotivasi dan memberikan semangat.

Rasa terima kasih penulis haturksn kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu, walaupun peneliti menyadari bahwa penelitian yang penulis tulis saat ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap kepada segenap pembaca agar memberikan kritik dan saran demi membangun skripsi ini menjadi yang lebih baik. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis.

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Peneliti,

Nu'aim Abrar Al-Khalidy
13520047

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : SEJARAH PERKEMBANGAN SAKSI-SAKSI YEHUWA	21
A. Pengertian dan Sejarah.....	21
B. Perkembangan Masuknya Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia.....	24
C. Perkembangan Masuknya Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.....	29
D. Ajaran-ajaran Pokok Saksi-Saksi Yehuwa.....	30
BAB III : KONSEP DAN HAKIKAT MISI SAKSI-SAKSI YEHUWA	41
A. Konsep Misi Menurut Kristen Mainstream.....	41
B. Konsep Misi Menurut Saksi-Saksi Yehuwa	44
C. Kerajaan Allah Sebagai Misi Utama.....	48
D. Membuat Murid (<i>Making Disciple</i>)	54
BAB IV : PRAKTIK PENYEBARAN MISI SAKSI-SAKSI YEHUWA DI YOGYAKARTA	59
A. Penyebaran Melalui Publikasi.....	59
B. Penyebaran Melalui <i>Door to Door</i>	66
C. Penyebaran Melalui <i>Website</i>	71

D. Kegiatan Sosial.....	75
E. Sekolah Dinas & Kaderisasi	81
BAB V : KESIMPULAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Misi secara teologis disebut sebagai suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan timbulnya pertanyaan-pertanyaan orang beriman terhadap maksud dan tujuan Allah di dunia. Hal tersebut didasarkan pada perbedaan masalah yang timbul dalam setiap generasi.¹ Misi sendiri memiliki ruang lingkup studinya yang dikatakan Cardoza-Orlando Carlos F. *Mission is the participation of the people of God in God's action in the world. The theological and critical reflection about mission is called missiology* yang berarti Misi merupakan partisipasi umat Allah dalam tindakan-Nya di dunia. Refleksi teologis dan kritis tentang misi disebut dengan Misiologi.²

Sejak dahulu pada umumnya Kristen menganggap kehadiran agama lain sebagai ancaman eksistensi mereka. Kekristenan dipahami sebagai sesuatu yang unggul, eksklusif, mutlak dan lain-lain bagi mereka. Mereka menanggapi bahwa sebagai agama, Kristen memiliki hak ilahi dalam memperluas ajarannya. Hakikat misi seperti ini yang memiliki arti sebagai penaklukan dan penyingkiran, terutama saat Islam datang. Dengan eksklusifisme mereka terhadap agama yang berada diluar keyakinan mereka, membuat Kristen lebih gencar lagi dalam melancarkan segala

¹ J. Andrew Kirk, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis* Terj. Perciles Katoppo (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), hlm. 20.

² Cardoza-Orlando Carlos F., *Mission: An Essential Guide* (Nashville: Abingdon Press, 2002), hlm. 15.

bentuk usaha agar semua orang dapat diselamatkan, salah satunya adalah dengan menyebarkan misi.³

Agama Kristen melakukan misi dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah seperti Perang Salib. Perang tersebut dilancarkan karena mereka khawatir munculnya Islam dapat mengancam eksistensi gereja dan menghancurkan Kristen. Bahkan sikap mereka terhadap Islam tidak berubah sekalipun perang tersebut gagal.⁴ Contoh lain adalah genosida terhadap suku Indian di Amerika yang mereka lancarkan melalui eksplorasi wilayah. Pada bulan April tahun 1846, tercatat ada sekitar 120-150 orang Indian yang terbunuh dalam satu hari, bahkan dalam jangka waktu sekitar 3 jam saja ada sekitar 175 orang Indian yang terbunuh.⁵

Namun, tidak semua pola misi yang dilakukan Kristen menggunakan cara keras, paksaan dan perang. Seperti salah satu sekte Kristen di Indonesia yaitu Saksi-Saksi Yehuwa yang memiliki metode berbeda dengan yang dahulu. Aliran ini juga sering dikenal dengan gerakan yang setia dalam menyelidiki Alkitab.⁶ Saksi-Saksi Yehuwa menyebar luas di Indonesia dan berkembang hingga ke berbagai wilayah, salah satunya di Yogyakarta. Kendatipun waktu masuk ke Yogyakarta belum diketahui pasti, pada tahun 1967 diketahui bahwa jumlah jemaat Saksi-Saksi Yehuwa berjumlah 15 orang.

³ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah dan Berubah* Terj. Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), hlm. 728.

⁴ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah*, hlm. 728.

⁵ Benjamin Madley, *An American Genocide: The United States and the California Indian Catastrophe* (London: Yale University Press, 2016), hlm. 47.

⁶ J. Verkuyl, *Gereja, Sekte dan Aliran-aliran Modern* (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1953), hlm. 41.

Saksi-Saksi Yehuwa memiliki konsep ajaran yang berbeda dengan Kristen *mainstream*. Beberapa ajaran mereka masih ada yang sama, namun lebih banyak perbedaannya. Beberapa perbedaan ajaran yang menonjol adalah Yehuwa sebagai Tuhan yang satu dan menjadikan Saksi-Saksi Yehuwa sebagai aliran Kristen yang tidak meyakini dogma Tritunggal. Selain itu mereka tidak menggunakan salib dan memiliki konsep kepercayaan darah yang berbeda, dimana penganutnya tidak diperbolehkan melakukan tranfusi dan donor darah.⁷ Selain itu, penganutnya juga dilarang memiliki pekerjaan yang dapat membahayakan tubuh mereka seperti Tentara dan pekerjaan sejenis.

Praktik penyebaran misi Saksi-Saksi Yehuwa hampir sama dengan pola yang dilakukan oleh Katolik dan Protestan pada masa penjajahan Belanda dan Portugis di Indonesia. Beberapa diantaranya seperti melalui publikasi tercetak dan penelitian yang dilakukan di Indonesia. Tentu ada pola yang beda dari tulisan yang disebarkan, seperti Katolik dan Protestan yang menjelek-jelekkan dan merendahkan Islam, Saksi-Saksi Yehuwa cenderung lebih menghargai agama lain dan menggunakan kata-kata yang aman.

Praktik penyebaran mereka dilakukan dengan sukarela, salah satunya *door to door* dengan mendatangi rumah-rumah. Tidak hanya rumah orang yang berkeyakinan sama, rumah orang-orang dari agama lain juga menjadi target penyebaran. Jika orang tersebut tertarik untuk melanjutkan keyakinan itu, maka akan mereka datang lagi. Sedangkan jika menolak, mereka tidak akan melanjutkan

⁷ Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013), hlm. 76-85.

misinya dan mengembalikan semua pada orang yang bersangkutan untuk memilih jalan mereka sendiri.

Kristen *mainstream* menyebarkan ajaran mereka dengan menonjolkan dogma Tritunggal, berbeda dengan Saksi-Saksi Yehuwa yang lebih menonjolkan Kerajaan Allah dalam penyebarannya. Kerajaan Allah menurut mereka adalah kerajaan yang akan datang setelah Armagedon. Yesus Kristus sebagai raja dan akan di dampingi oleh 144.000 orang pilihan dalam memimpin Kerajaan Allah di bumi.⁸ Tentu saja hal ini tidak bisa lepas dari perbedaan dogma yang diajarkan oleh Kristen *mainstream* dan Saksi-Saksi Yehuwa. Karena tidak meyakini dan menjalankan dogma tritunggal, Kerajaan Allah menjadi pokok ajaran yang mereka sebarakan melalui misi-misinya.

Tampaknya dalam praktik misinya Saksi-Saksi Yehuwa berusaha agar semua bangsa dapat mengetahui dan mendengar tentang kabar baik dari mereka. Banyak hal yang mereka lakukan untuk memuluskan hal itu salah satunya dengan membuat murid. Dari sini kemudian penulis tertarik untuk meneliti Saksi-Saksi Yehuwa, selain karena memiliki metode penyebaran yang berbeda, karena mereka juga memiliki program yang dikenal dengan “Membuat Murid”. Tercatat pada 13 Maret 2010 hampir 8.000 orang yang dinyatakan lulus dari 128 Sekolah Alkitab Menara Pengawal di Gilead yang mayoritas dari mereka berasal dari 27 negara yang berbeda.⁹

⁸ Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013), hlm. 129-133.

⁹ Watchtower Bible and Tract Society of New York, The Watchtower, *Missionaries Sent to Make Disciples*, (New York: Watchtower Bible and Tract Society, 2010), hlm. 30.

Fakta ini menjadi objek yang sangat menarik untuk diteliti karena dengan program tersebut kita dapat mengetahui bagaimana Saksi-Saksi Yehuwa dapat memperbanyak penganutnya dan memperluas kabar baik mereka. Adapun Kabar baik yang mereka sampaikan selama menjalankan misi adalah memberitakan nama Tuhan mereka yaitu Yehuwa dan memberitakan tentang Kerajaan Allah yang akan segera datang di dunia ini. Namun, Kerajaan Allah lebih menonjol dalam pemberitaan mereka daripada yang lain.

Murid-murid yang dididik diberikan tugas untuk mengabarkan kabar baik dari Allah melalui beberapa cara yang telah disampaikan di atas, yang kemudian memungkinkan mereka untuk memperluas ajaran mereka dan tentunya paling penting adalah kabar baik dari Tuhan mereka. Kerajaan Allah adalah hal yang paling penting bagi murid-murid dalam pengabaran dari Allah Yehuwa dalam kepercayaan mereka.

Misi mereka untuk membuat murid tidak bisa lepas dari apa yang diajarkan oleh Yesus Kristus pada masa hidupnya, yakni memerintahkan muridnya untuk mengumpulkan orang-orang dari berbagai bangsa untuk dijadikan muridnya dengan membaptis mereka. Seperti yang dikatakan dalam Alkitab; “Karena itu, pergilah dan buatlah orang-orang dari segala bangsa menjadi muridku. Baptilah mereka dengan nama Bapak dan Putra dan kuasa kudus (Matius 28:19).”¹⁰

Dari latar belakang dan beberapa penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang konsep dan praktik misi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa di

¹⁰ Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, *Kitab Suci: Terjemahan Dunia Baru*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Inonesia, 2017), hlm. 1518.

Yogyakarta. Perbedaan yang signifikan dalam menyebarkan kabar baik dari Allah, dan perbedaan keyakinan Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen *mainstream* menjadi objektif dari penelitian ini. Sehingga, fokus dari penelitian ini adalah misi-misi yang mereka sebarkan selama ini.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih spesifik lagi tentang misi dalam ajaran Kristen Saksi-Saksi Yehuwa maka perlu untuk di persempit menjadi beberapa rumusan masalah agar pembahasan yang diperlukan bisa dibatasi dengan baik. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep misi dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa?
2. Bagaimana praktik penyebaran misi Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian memiliki tujuan dan kegunaan yang penting baik dari segi akademis maupun dari segi praksis. Maka dari itu perlu disampaikan tujuan dan kegunaannya.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep misi dalam kepercayaan Saksi-Saksi Yehuwa.
 - b. Selain itu pula, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik penyebaran misi yang dilakukan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian

Dari segi akademik penelitian ini berguna sebagai informasi baru dan sebagai referensi baru dalam mengetahui lebih jauh tentang model pemikiran

dari segi Teologis Saksi-Saksi Yehuwa itu sendiri. Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pemikiran Kekristenan secara lebih lanjut.

Sedangkan dari segi praksis, dalam penelitian ini penulis berharap agar dapat digunakan dengan baik sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti yang memiliki keinginan untuk meneliti penelitian yang sama. Sedangkan bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bekal dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama berada di bangku kuliah dan untuk mendapatkan gelar sarjana.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam menentukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan pustaka mengenai penelitian serupa seperti buku-buku, jurnal atau tulisan lainnya mengenai Saksi-Saksi Yehuwa agar melihat perbedaan masalah yang pernah ditulis peneliti lain dengan penelitian penulis sendiri. Se jauh pengamatan penulis, ada beberapa literatur yang meneliti terkait Saksi-Saksi Yehuwa dan misi.

Skripsi yang ditulis oleh Sa'atus Saidah dengan berjudul "Sekte Dalam Agama Kristen Protestan (Studi Pola Penyebaran dan Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta)" membahas tentang strategi dan pola penyebaran Saksi-Saksi Yehuwa dalam mencari penganut baru dan cara mereka mempertahankan eksistensi mereka. Dengan teori James C. Scott tentang perjuangan kaum miskin, Saidah menjelaskan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa sebagai minoritas

mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah kaum elit agama Kristen mayoritas (Katolik dan Protestan) di Yogyakarta.¹¹

Peneliti menemukan skripsi Izza Mawadati Rohmah yang berjudul “Kerajaan Allah Menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta”. Dalam penelitiannya, dia menjelaskan tentang pandangan Saksi-Saksi Yehuwa terhadap Kerajaan Allah, implikasinya terhadap para penganutnya dan perbedaannya dengan Kristen *mainstream*. Dalam teori Walter Rauschenbusch, Kerajaan Allah dan gereja harus dibedakan bukan disamakan. Dengan teori Rauschenbusch, Izza menjelaskan bahwa Kerajaan Allah adalah suatu konsepsi sosial yang kemudian berimplikasi terhadap pemahaman teologi dan personal penganut Saksi-Saksi Yehuwa dan kehidupan sosial masyarakat yang beragama.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Fauzan Aziz Maulana dengan judul “Kerajaan Seribu Tahun Dalam Perspektif Saksi-Saksi Yehuwa” meneliti tentang pandangan Saksi-Saksi Yehuwa terhadap kerajaan seribu tahun dengan mengkategorikan menjadi tiga yaitu Amilenial, Premilenial dan Postmilenial serta perbandingan antara Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen *mainstream*.¹³

¹¹ Skripsi yang ditulis Saudari Sa'atus Saidah, Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, berjudul: “Sekte Dalam Agama Kristen Protestan: Studi Pola Penyebaran dan Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta”, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

¹² Skripsi yang ditulis Saudari Izza Mawadati Rohmah, Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, berjudul: “*Kerajaan Allah Menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

¹³ Skripsi yang ditulis Saudara Fauzan Aziz Maulana, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah, berjudul: “*Kerajaan Seribu Tahun Dalam Perspektif Saksi-Saksi Yehuwa*”, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).

Skripsi lain ditulis oleh Rahmah Yunita Nur Azizah yang berjudul “Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa Mengenai Natal Di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya” menjelaskan tentang bagaimana teologi Saksi-Saksi Yehuwa dalam konteks perayaan natal, bagaimana aktivitas mereka di Balai Kerajaannya di Raya Jemursari dan perayaan yang dilaksanakan oleh mereka. Dengan teori Franklin Rutherford, Rahmah menjelaskan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa berpatokan terhadap Alkitab yang sudah jelas melarang pengikutnya memelihara perayaan tradisional natal dan ulang tahun.¹⁴

Penulis menemukan penelitian tentang misi oleh Subarjo yang berjudul “Misi Gereja Katolik Roma Pasca Konsili Vatikan II”. Dia menjelaskan tentang bagaimana Gereja Katolik Roma melaksanakan misinya sebelum dan sesudah Konsili Vatikan II serta hubungan antara Gereja Katolik Roma terhadap ajaran agama-agama di luar kepercayaan mereka. Dalam penelitiannya tersebut perlu untuk dikaji karena Konsili Vatikan II memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pemikiran dan tindakan pembaharuan yang bermanfaat bagi misi gereja diseluruh dunia.¹⁵

Penelitian lain adalah skripsi oleh Wahyu Hidayati Ningsih dengan judul “Gereja Santo Antonius Muntilan (Sejarah Perkembangan Misi Tahun 1894-1945)”

¹⁴ Skripsi yang ditulis Saudari Rahmah Yunita Nur Azizah, Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, berjudul: *“Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa Mengenai Natal Di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya”*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, Surabaya).

¹⁵ Skripsi yang ditulis Saudara Subarjo, Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, berjudul: *“Misi Gereja Katolik Roma Pasca Konsili Vatikan II”*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

meneliti tentang gagalnya misi dari Gereja Santo Antonius di Muntilan pada awal tahun 1894 dan bagaimana para misionaris mengupayakan agar misi gereja berkembang kembali sehingga dapat menyebarkan ajaran mereka ke wilayah pualu Jawa dan sekitarnya.¹⁶

Skripsi lain oleh Aziz Al-Bari Kamaludin yang berjudul “Christian Missionary Influence On Islamic Education Existence In Andong Village, Butuh, Purworejo”. Penelitiannya menjelaskan tentang pengaruh misi Kristen terhadap pendidikan Islam di Desa Andong. Selain itu dia juga menjelaskan tentang pengaruh mindset mereka terhadap para Muslim yang ada di Desa Andong dan respon kaum Muslim terhadap misi yang mereka selipkan di dalam pendidikan Islam.¹⁷

Selain skripsi penulis menemukan beberapa jurnal terkait yaitu Arifuddin Ismail yang berjudul *Kontradiksi Kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Denominasi Kristen Di Yogyakarta*. Tulisannya menjelaskan tentang bagaimana Saksi-Saksi Yehuwa sebagai denominasi dapat masuk ke Yogyakarta, pemahaman dan ajaran pokok yang diyakini oleh mereka, praktik dan peribadatan dan bagaimana umat Kristen dan agama lain merespon kehadiran dan keberadaan mereka di Yogyakarta. Dia juga menjelaskan solusi menghadapi mereka, agar

¹⁶ Skripsi yang ditulis Saudari Wahyu Hidayati Ningsih, Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, berjudul: “*Gereja Santo Antonius Muntilan: Sejarah Perkembangan Misi Tahun 1894-1945*”, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

¹⁷ Skripsi yang ditulis Saudara Aziz Al-Bari Kamaludin, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, berjudul: “*Christian Missionary Influence On Islamic Education Existence In Andong Village, Butuh, Purworejo*”, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

dirangkul dan disamakan dengan denominasi yang lain. Selain itu penting juga menghindari konflik dengan tidak mendiskriminasi dan memarjinalkan.¹⁸

Adapun tulisan selain skripsi ada buku yang berjudul *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Yang Mengubah dan Berubah* karya David J. Bosch. Misi memiliki model-model tertentu di dalam perjanjian baru. Selain itu dijelaskan juga tentang paradigma historis misi dan bagaimana menuju misiologi yang relevan. Buku ini lebih banyak menjelaskan misi dalam sudut pandang Kristen besar.¹⁹

Selanjutnya buku dengan judul *Teks-Teks Klasik: Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia* karya Norman E. Thomas. Buku ini dibuat untuk melengkapi karya David J. Bosch tentang misi-misi Kristen. Dalam buku ini Norman menjelaskan tentang paradigma-paradigma historis misi dari tiga agama Kristen besar dan menjelaskan paradigma-paradigma kontemporer tentang misi.²⁰

Buku lainnya berjudul *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis* karya J. Andrew Kirk. Buku ini menjelaskan misi dari sudut pandang teologis dan teologi misi. Selain itu buku ini juga menjelaskan hakikat misi, misi dalam ajaran Yesus Kristus, misi Allah dan respon gereja. Kemudian juga menjelaskan mengenai isu-isu kontemporer, bagaimana misi bertindak dan bagaimana gereja dalam misi.²¹

¹⁸ Arifuddin Ismail, "Kontradiksi Kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Denominasi Kristen Di Yogyakarta", *Jurnal Analisa*, Vol.19 No.1, Juli - Desember 2012, hlm. 185-186.

¹⁹ Dikutip dalam David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Yang Mengubah dan berubah* terj. Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 1999).

²⁰ Dikutip dalam Norman E. Thomas, *Teks-Teks Klasik: Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia* terj. Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 1996).

²¹ J. Andrew Kirk, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis* Terj. Perciles Katoppo (Jakarta: Gunung Mulia, 2012).

Tulisan-tulisan tersebut bisa penulis jadikan sebagai referensi dari penelitian ini. Kemudian untuk membedakan penelitian ini dengan tulisan-tulisan yang sudah penulis sertakan di atas, fokus penulis dalam penelitian ini adalah tentang konsep misi yang diyakini oleh Kristen Saksi-Saksi Yehuwa dan praktik misi Saksi-Saksi Yehuwa secara mendalam dan rinci. Penulis akan menggali dan mencari tahu konsep dan praktik misi dari Saksi-Saksi Yehuwa untuk mengetahui apa saja yang mereka misikan, serta sebagai jalan untuk mengetahui lebih dalam tentang ajaran Saksi-Saksi Yehuwa itu sendiri.

E. Kerangka Teori

Dalam menganalisis misi Saksi-Saksi Yehuwa penulis akan menggunakan kerangka teori misi sebagaimana dibangun oleh Lorraine V. Aragon di dalam bukunya yang berjudul *Fields of the Lord: Animism, Christian Minorities and State Development in Indonesia*. Belanda memiliki peranan paling penting dalam perkembangan misi Kristen di Indonesia. Mereka membawa Kristen Protestan berkembang dan menjadi pengaruh besar dalam perkembangan Zending di Indonesia.²²

Menurut A. Mukti Ali Zending berasal dari bahasa Belanda yang berarti utusan dan Zending merupakan istilah untuk orang yang diutus dalam melaksanakan Pekabaran Injil. Zending sendiri mulai berkembang sejak bangsa Belanda mulai menjajah negara Indonesia. Metode penyebarannya biasanya melalui beberapa elemen seperti melalui Majalah, Penerbitan, Pendidikan dan

²² Lorraine V. Aragon, *Fields of the Lord: Animism, Christian Minorities and State Development in Indonesia* (Honolulu: University of Hawaii Press, 2000), hlm. 321.

Penelitian. Di sini terdapat beberapa corak yang digunakan oleh zendeling Protestan dalam usahanya untuk menyebarkan zending di Indonesia dan mungkin corak ini juga digunakan Saksi-Saksi Yehuwa dalam menyebarkan zending ke dunia. Dari corak tersebut penulis akan menjadikan metode-metode zending tersebut sebagai teori pendukung dalam penelitian ini.²³

Misi memiliki makna yang luas, namun dalam konteks agama Kristen misi berarti mengabarkan Injil kepada dunia sebagai sarana keselamatan melalui Yesus Kristus. Sedangkan secara teologis misi adalah suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan timbulnya pertanyaan-pertanyaan pada saat orang beriman mencoba untuk memahami dan memenuhi maksud tujuan Allah di dunia.²⁴ Misi mulai dilaksanakan sejak datangnya beberapa agama setelah kematian Yesus Kristus seperti salah satunya Islam yang membuat Kristen khawatir dapat menghancurkan gereja dan eksistensinya. Sejak saat itu usaha-usaha dilancarkan untuk menghancurkan agama yang dianggap melenceng dari keyakinan mereka. Seperti beberapa cara yang mereka gunakan adalah melalui cara peperangan.²⁵

Menurut Lorraine V. Aragon, Kepercayaan masyarakat terhadap animisme menjadi salah satu penyebab sulitnya agama lain masuk ke Indonesia. Masalah tersebut membuat Kristen Protestan sulit di terima di kalangan masyarakat yang

²³ A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* (Bandung: Penerbit Mizan, 1997), hlm. 39-48.

²⁴ J. Andrew Kirk, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis* terj. Perciles Katoppo (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), hlm. 20.

²⁵ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah dan Berubah* terj. Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), hlm. 728.

masih meyakini akan dewa-dewa dan leluhur. Kristen Protestan kemudian menjadi kelompok agama minoritas, sedangkan terjadinya konversi agama masyarakat disebabkan oleh marginalisasi politik. Peraturan pemerintah membuat agama dunia secara politis terpaksa disesuaikan dengan penerimaan formal secara lokal.²⁶

Adapun marginalisasi politik tersebut seperti menjelaskan ulang dari agama yang valid, pertukaran pola lokal yang terkait dengan ritual sebelumnya di tumbangkan, menggolongkan kategori ketuhanan, menyusun ulang tindakan ritual dengan mengenakan penggantian, mengarahkan ulang komunikasi verbal yang transenden oleh jemaat dan imam, mengenakan metode penyembuhan baru yang disahkan oleh tuhan-tuhan yang baru, perubahan indeks agama menuju visi ideal modernisasi (perkembangan ekonomi), serta menumbangkan doktrin agama menjadi doktrin politik secara hukum.²⁷

Dari teori tersebut penulis akan melihat bagaimana pengaruh marginalisasi politik terhadap model penyebaran misi dari Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia secara umum dan di Yogyakarta secara khusus. Karena konversi agama yang disebabkan oleh marginalisasi politik tersebut berpengaruh terhadap cara Saksi-Saksi Yehuwa menyebarkan misinya.

Ada dua model misi paling signifikan yang digunakan selama ini oleh sebuah agama dalam menyebarkan ajarannya. Pertama adalah agama yang melakukan misi (dakwah) dengan tujuan agar orang lain masuk ke dalam agama

²⁶ Lorraine V. Aragon, *Fields of the Lord: Animism, Christian Minorities and State Development in Indonesia* (Honolulu: University of Hawaii Press, 2000), hlm. 321.

²⁷ Lorraine V. Aragon, *Fields of the Lord: Animism, Christian*, hlm. 321.

mereka dan menjadi bagian dari umatnya. Tidak cukup hanya dengan mengamalkan ajarannya, dengan masuk dan menganut agamanya orang tersebut baru bisa dianggap selamat. Menurut David J. Bosch misi memiliki dasar, motif dan sasaran. Misi harus puas dengan usaha misi dengan dasar yang minimal, misi yang didasari empat motif yang bermakna ganda serta sasaran-sasarannya juga bermakna ganda.²⁸

Kedua, agama dengan misi mengharuskan orang lain masuk ke dalam agama mereka dengan menjadi umatnya, cukup hanya dengan mengamalkan ajaran mereka tanpa harus keluar dari agamanya, orang tersebut telah dapat diselamatkan. Menurut Norman E. Thomas, orang kafir atau yang tidak menjalankan ajaran Kristen tidak perlu untuk dipaksa untuk beriman seperti mereka. Hal tersebut dikarenakan menurut Norman setiap orang berhak memiliki kehendaknya untuk beriman atau tidak.²⁹

Dari dua model tersebut penulis akan mencari fakta model yang digunakan oleh Saksi-Saksi Yehuwa dalam melakukan pengabaran atau misi. Penulis akan mencari tahu model yang digunakan oleh Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta diantara dua model tersebut. Dengan melihat karakteristik dari Misi dan Zending di atas, penulis akan menggunakan teori misi sebagai kerangka dalam penelitian ini yaitu Praktik Misi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa Di Yogyakarta. Penulis melihat ada pola-pola yang sama dari metode dan karakteristik misi yang dilakukan oleh umat

²⁸ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah dan Berubah* terj. Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), hlm. 7-9.

²⁹ Norman E. Thomas, *Teks-Teks Klasik: Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia* terj. Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), hlm. 34-37.

Kristen Protestan sebelumnya dengan Saksi-Saksi Yehuwa. Meskipun demikian, tentu saja ada banyak perbedaan dalam masalah prinsip-prinsip dan pelaksanaannya.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu usaha kongkrit dalam menjelaskan suatu gejala dengan cara menghubungkan berbagai variabel yang berdasar atas kaidah-kaidah tertentu dalam suatu kerangka ilmu pengetahuan.³⁰ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengamati langsung Misi yang dilaksanakan oleh Saksi-Saksi Yehuwa yang kemudian penulis susun dengan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki rancangan penelitian yang spesifik.³¹ Sehingga dengan penelitian Kualitatif penulis akan mendapatkan data-data yang kongkrit agar dapat ditemukan titik terang dalam rumusan masalah yang dihadapi. Penulis akan meneliti secara kualitatif untuk mendapatkan data yang kongkrit bagaimana bentuk praktik misi Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Dalam penelitian ini penulis tentunya akan menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Dengan

³⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 63.

³¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Edisi Keempat terj. Rianayati Kusmini P (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 250.

menggunakan *in-depth interview* atau wawancara mendalam maka peneliti akan mendapatkan keterangan yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak.³² Dengan wawancara mendalam kepada beberapa penutua dan jemaat Saksi-Saksi Yehuwa maka penulis akan mendapatkan data-data yang diperlukan tentang bagaimana dan apa misi mereka untuk kemudian penulis mengolah data tersebut.

2) Observasi

Dalam sebuah penelitian lapangan perlu untuk menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, yang mana kita bisa mengamati secara langsung atau tidak objek penelitian yang kita teliti. Dalam penelitian ini yang akan penulis gunakan adalah Observasi Partisipan. Dengan observasi partisipan, peneliti turut mengambil bagian aktif dalam penelitian yang diamati.³³ Dengan turut aktif mengikuti dan mengamati misi yang dilaksanakan oleh para penutua, anggota dan jemaat Saksi-Saksi Yehuwa maka dengan begitu penulis akan mendapatkan data-data dari penelitian yang sedang di teliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pokok penting dalam sebuah penelitian karena menjadi bukti bahwa data yang di ambil adalah akurat

³² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138.

³³ M. Amin Abdullah, dkk. *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 205.

dan langsung dari lapangan. Dalam hal ini penulis melakukan dokumentasi terhadap kegiatan misi dari Saksi-Saksi Yehuwa untuk kemudian di olah menjadi data, yang dapat memperkuat penelitian yang penulis lakukan. Selain itu penulis juga akan melakukan dokumentasi dengan membaca majalah atau tulisan-tulisan lain yang dikeluarkan oleh Saksi-Saksi Yehuwa.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian penting untuk dijelaskan tentang pendekatan yang digunakan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Sosiologi. Pendekatan ini memiliki perhatian pada interaksi antara agama dan masyarakat, di mana struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia dan kebudayaan termasuk agama menjadi konsentrasi utama pendekatan sosiologi.³⁴ Dengan pendekatan ini penulis akan menemukan bentuk interaksi sosial dan struktur sosial secara *real* dari praktik misi Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian perlu dijelaskan dengan menggunakan analisis data, dengan metode kualitatif yang penulis gunakan maka analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Analisis data deskriptif sendiri merupakan sebuah proses dalam menganalisis data yang dilakukan seorang peneliti dengan memisahkan bagian-bagian dari keseluruhan fokus dari kejadian-kejadian

³⁴ Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 271.

sosial yang dikaji untuk kemudian mendapat pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks.³⁵ Dengan deskriptif analitik penulis akan menganalisis data dengan kerangka teori yang telah dijabarkan dalam penelitian ini untuk menemukan kesamaan data dari lapangan dengan teori yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan pokok bahasan yang sistematis yang terdiri dari lima bab dan dari setiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub-bab sebagai perinci, maka dari itu dari apa yang telah penulis sampaikan di atas akan disusun dalam beberapa bab-bab berikut:

Bab I akan menjelaskan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II akan menjelaskan tentang sejarah perkembangan Saksi-Saksi Yehuwa. Sejarah masuknya ke Indonesia secara umum dan sejarah masuknya mereka ke Yogyakarta secara khusus. Selain itu juga untuk menjelaskan tentang ajaran-ajaran pokok mereka, dan struktur organisasinya. Karena dengan mengetahui latar belakang mereka maka kita dapat lebih mudah untuk memahami tentang mereka.

Bab III dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang konsep misi Saksi-Saksi Yehuwa, yang berbeda dengan konsep misi Kristen *mainstream*. Dengan meneliti konsep mereka, disini akan dijelaskan hakikat misi dari Saksi-Saksi

³⁵ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 116.

Yehuwa itu sendiri. Bagaimana pola pikir misi Saksi-Saksi Yehuwa berpengaruh terhadap keyakinan para penganutnya.

Bab IV dalam bab keempat ini, penulis akan menjelaskan tentang praktik Saksi-Saksi Yehuwa dalam menyebarkan misinya. Bagaimana mereka menyebarkan tentang kabar Kerajaan Allah dalam misi mereka. Metode yang mereka gunakan dan bagaimana mereka mengaplikasikannya pada saat menyebarkan ajaran mereka. Disini akan dijelaskan juga elemen-elemen yang digunakan Saksi-Saksi Yehuwa dalam menyebarkan misinya.

Bab V merupakan bab Penutup, terdiri dari Kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Selain itu juga mendeskripsikan saran dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Poin-poin yang telah dijelaskan pada bab-baba sebelumnya perlu untuk disimpulkan. Adapun kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Pertama: Perbedaan struktur keyakinan yang ditonjolkan antara Saksi-Saksi Yehuwa dan Kristen *mainstream* mempengaruhi perbedaan konsep dan hakikat misi mereka. Dari kesadaran akan pentingnya menyampaikan kebenaran Tuhan, Yesus dan Roh Kudus membuat Kristen *mainstream* melalui gereja bergerak mendatangi tempat-tempat yang mereka anggap membutuhkan kabar baik Tuhan. Perlu untuk diselamatkan dari dosa sehingga konsep dan hakikat misi Kristen *mainstream* adalah untuk mengajak orang menuju keselamatan sejati. Saksi-Saksi Yehuwa percaya dengan datangnya Kerajaan Allah semua orang akan menjadi baik dan tidak ada kejahatan di bumi ini. Kepercayaan tersebut melahirkan konsep misi Saksi-Saksi Yehuwa akan kerajaan yang adil tersebut akan menjadi tombak kedamaian di dunia ini.
2. Segala bentuk praktik misi yang dilakukan oleh Saksi-Saksi Yehuwa seperti *door to door*, Sekolah Dinas, Kegiatan Sosial, Publikasi ataupun *website* tidak didasari dengan praktik Kristenisasi terhadap orang dilaur keyakinan mereka. Fakta tersebut juga membuktikan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa melakukan misi dengan secara halus, dilatar belakangi oleh peraturan

Pemerintah Orde Baru tentang kerukunan kelompok beragama, seperti yang dijabarkan oleh Lorraine V. Aragon. Secara teori Norman E. Thomas terbukti bahwa Saksi-Saksi Yehuwa melakukan misi dengan model penyebaran yang kedua, yaitu dengan tidak memaksa kehendak iman seseorang terhadap keyakinan mereka masing-masing. Saksi-Saksi Yehuwa juga memiliki model yang sama dengan beberapa model penyebaran yang dilakukan oleh Zending Belanda seperti yang dijabarkan oleh A. Mukti Ali dengan model yang berbeda.

Kesimpulannya, Saksi-Saksi Yehuwa memiliki model penyebaran yang tidak memaksakan kehendak seseorang untuk menjadi bagian dari mereka. Karena kebebasan adalah hak setiap orang untuk memilih.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu penulisan sampaikan dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Pertama, penulis tidak dapat mengatakan bahwa penelitian ini telah mencapai titik sempurna. Tapi tidak ada salahnya mengapresiasi usaha yang dilakukan oleh penulis selama hampir 5 bulan penelitian dilapangan. Penulis akan memberikan saran bagi calon peneliti yang berminat untuk mendalami lebih jauh tentang Saksi-Saksi Yehuwa. Penelitian ini menghasilkan jawaban yang luas dari pokok masalah yang dihadapi. Calon peneliti dalam lebih jauh lagi meneliti dampak signifikan dari situs website Saksi-Saksi Yehuwa. Situs website mereka di akses oleh sekitar 1000 orang di Indonesia dan lebih banyak lagi di seluruh dunia. Setiap hari sekitar 100 orang minta didatangi pihak Saksi-Saksi Yehuwa untuk diajarkan lebih lanjut mengenai Alkitab. Fakta tersebut bisa diteliti lebih jauh lagi

bahwa mudahnya akses internet di era digital saat ini terhadap perkembangan jumlah anggota Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia secara khusus dan di seluruh dunia secara umum.

Poin penting lain yang menurut penulis perlu penelusuran lebih lanjut adalah model misi mereka yang berbeda dari dua model lainnya, dimana mereka tidak mengharuskan orang untuk masuk keagama mereka ataupun menerapkan ajaran mereka. Orang dapat memilih sendiri jalan hidup mereka, mau atau tidak mendengarkan informasi dari Saksi-Saksi Yehuwa adalah keputusan personal orang tersebut. Selain dua hal tersebut menurut penulis banyak dari hasil penelitian ini yang bisa untuk diteliti lebih khusus dan lebih dalam lagi. Maka dari keterbatasan waktu dan kondisi, penulis akan senang apabila ada yang meneruskan penelitian ini lebih jauh lagi dan lebih khusus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, M. Amin, dkk. *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Ali, A. Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Bandung: Penerbit Mizan. 1997.
- Aragon, Lorraine V. *Fields of the Lord: Animism, Christian Minorities and State Development in Indonesia*. Honolulu: University of Hawaii Press. 2000.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah dan Berubah* terj. Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia. 1999.
- Carlos F., Cardoza-Orlando. *Mission: An Essential Guide*. Nashville: Abingdon Press. 2002.
- Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LKiS. 2012.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, Edisi Keempat* terj. Rianayati Kusmini P. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Kirk, J. Andrew. *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis* terj. Pericles Katoppo. Jakarta: Gunung Mulia. 2012.

Madley, Benjamin. *An American Genocide: The United States and the California Indian Catastrophe*. London: Yale University Press. 2016.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2011.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, *Alkitab: Apa Isinya?* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2012.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Alkitab Firman dari Allah atau dari Manusia?* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2008.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Apa yang Bisa Kita Pelajari dari Alkitab?* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2017.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2013.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Kitab Suci: Terjemahan Dunia Baru*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2017.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Memperoleh Manfaat dari Pendidikan Sekolah Pelayanan Teokratis*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2013.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Yesus - Jalan, Kebenaran, Kehidupan*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2017.

Siswa-Siswa Alkitab Indonesia. *Buku Tahunan: Menurut Sejarah Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia dan Kegiatan di Zaman Modern juga Ayat Harian dan Komentari*. Jakarta: Siswa-Siswa Alkitab Indonesia. 1980.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.

Thomas, Norman E. *Teks-Teks Klasik: Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia* terj. Stephen Suleeman. Yogyakarta: Gunung Mulia, 1998.

Verkuyl, J. *Gereja, Sekte dan Aliran-aliran Modern*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen. 1953.

Zikri, Rahmat Fajri, Roni Ismail, Khairullah (ed.) *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama. 2012.

Jurnal:

Ismail, Arifuddin. "Kontradiksi Kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Denominasi Kristen Di Yogyakarta". *Jurnal Analisa*, Vol.19 No.1 Juli - Desember. 2012.

Skripsi:

Aziz Al-Bari Kamaludin. "Christian Missionary Influence on Islamic Education Existence in Andong Village, Butuh, Purworejo". Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam UIN Sunan Kalijaga. 2012.

Baharuddin Usudullah. "Pendidikan dan Upaya Kristenisasi Sekolah-Sekolah Zending di Surakarta Tahun 1916-1945". Surakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Negeri Surakarta. 2015.

Fathul Mujab, "Konsep Keselamatan Dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa: Studi Komparatif Terhadap Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen Mainstream". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Fauzan Aziz Malana. "Kerajaan Seribu Tahun Dalam Perspektif Saksi-Saksi Yehuwa". Jakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah. 2017.

Izza Mawadati Rohmah, "Kerajaan Allah Menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta", Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Rahmah Yunita Nur Azizah. "Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa Mengenai Natal Di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya". Surabaya: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel. 2018.

Sa'atus Saidah, "Sekte Dalam Agama Kristen Protestan: Studi Pola Penyebaran dan Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Subarjo. "Misi Gereja Katolik Roma Pasca Konsili Vatikan II". Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Wahyu Hidayat Ningsih. "Gereja Santo Antonius Muntilan: Sejarah Perkembangan Misi Tahun 1894-1945". Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2005.

Majalah:

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Alkitab, Apa Isinya? – Yesus Mengajar Tentang Kerajaan Allah*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2016.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Apa Kunci Kehidupan yang Bahagia?* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2012.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Apa yang Bisa Kita Pelajari dari Alkitab?* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2017.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Menara Pengawal - Apa yang Allah Tuntut Dari Kita?* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 1996.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Menara Pengawal - Edisi Pelajaran: Sekolah-Sekolah Teokratis: Bukti Kasih Yehuwa*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2012.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Menara Pengawal - Mengajarkan Kebenaran*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2018.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Menara Pengawal - Untuk Apa Jujur?* Jakarta:

Saksi-Saksi Yehuwa Inonesia. 2016.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Pelayanan dan Kehidupan Kristen - Lembar*

Pelajaran. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2018.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, *Saksi-Saksi Yehuwa, Pemberitaan Kerajaan Allah*.

Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia.

Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Teruslah Bersungguh-Sungguh Dalam Membaca*

dan Mengajar. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2018.

Siswa-Siswa Alkitab Indonesia. *Saksi-Saksi Yehuwa – Siapa Mereka? Apa Yang*

Mereka Percaya? Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab Indonesia.

2001.

Watchtower Bible and Tract Society of New York. *Awake! - Does the Universe Has*

a Purpose? New York: Watchtower Bible and Tract Society. 2009.

Watchtower Bible and Tract Society of New York. *Awake! - Volunteer, Can They*

Make a Difference? New York: Watchtower Bible and Tract Society. 2001.

Watchtower Bible and Tract Society of New York. *The Watchtower - Do You Trust*

in a God Is Real? New York: Watchtower Bible and Tract Society. 2002.

Watchtower Bible and Tract Society of New York. *The Watchtower - Missionaries*

Sent to Make Disciples. New York: Watchtower Bible and Tract Society.

2010.

Watchtower Bible and Tract Society of New York. *The Watchtower - The Last Supper Its Meaning for You*. New York: Watchtower Bible and Tract Society. 2003.

Watchtower Bible and Tract Society of New York. *The Watchtower - The Man Who Changed the World His Message and You*. New York: Watchtower Bible and Tract Society. 2010.

Watchtower Bible and Tract Society of New York. *The Watchtower - What Should Children Learn About God?* New York: Watchtower Bible and Tract Society. 2011.

Website:

Anonymous. “Inilah Sikap Gereja Terhadap Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia”.
www.ucanews.com diakses pada tanggal 15 November 2018.

Anonymous. “Ketika Bencana Melanda Kasih Berbicara”.
<https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/kegiatan/masyarakat/bantuan-kemanusiaan/> di akses pada tanggal 22 Januari 2019.

Anonymous. “Apa Kerajaan Allah itu?”. <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/apa-kerajaan-allah/> di akses pada tanggal 25 November 2018.

Anonymous, “Apakah Saksi-Saksi Yehuwa Memberikan Bantuan Kemanusiaan?”.
<https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/memberikan-bantuan-kemanusiaan/> di akses pada tanggal 22 Januari 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1



Gambar 1: Saksi-Saksi Yehuwa Sidang Yogyakarta Selatan membuka stand di daerah Halte Bus Lempuyangan (23 Januari 2019)



Gambar 2: Saksi-Saksi Yehuwa Sidang Bahasa Inggris membuka stand di depan Fakultas Filsafat UGM (18 November 2018)



Gambar 4: Saksi-Saksi Yehuwa Sidang Yogyakarta Utara membuka stand di daerah Sunmor UGM (28 Oktober 2018)



Gambar 4: Salah satu momen wawancara dengan Bapak Yusak Wirutomo, salah satu penutua Saksi-Saksi Yehuwa Yogyakarta di rumahnya (12 Desember 2018)



Gambar 6: Buku Pelayanan Teokratis (Buku Dinas) dan beberapa hasil publikasi lainnya



Gambar 6: *jw.org*, situs web resmi Saksi-Saksi Yehuwa yang tersedia dalam 991 bahasa diseluruh dunia

*Lampiran. 2***PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Wawancara yang ditujukan ke penetua Saksi-Saksi Yehuwa:
1. Publikasi:
 - a. Bagaimana misi disampaikan melalui publikasi?
 - b. Apa saja bentuk publikasi yang dicetak oleh Saksi-Saksi Yehuwa?
 - c. Mengapa menggunakan publikasi sebagai sarana pengabaran?
 2. Door to door:
 - a. Bagaimana misi disampaikan melalui door to door?
 - b. Bagaimana cara menyampaikan kabar secara face to face dengan penghuni rumah?
 - c. Mengapa harus menyampaikan kabar melalui door to door?
 3. Kegiatan Sosial:
 - a. Apakah misi juga disampaikan melalui kegiatan sosial atau tidak?
 - b. Apa saja kegiatan Saksi-Saksi Yehuwa dalam konteks sosial?
 - c. Mengapa tidak menggunakan kegiatan sosial sebagai sarana dalam menyampaikan kabar baik?
 4. Sekolah Dinas:
 - a. Bagaimana cara kerja dari sekolah dinas dalam melatih anggotanya untuk menyampaikan kabar?
 - b. Apakah ada syarat tertentu untuk menjadi murid disekolah dinas?
 - c. Mengapa Saksi-Saksi Yehuwa harus mendirikan sekolah dinas?
 5. Kaderisasi:
 - a. Bagaimana cara mengkader murid dalam tugasnya sebagai seorang misionaris?
 - b. Apakah proses kaderisasi harus melalui sekolah dinas terlebih dahulu?
 - c. Mengapa kaderisasi digunakan sebagai cara dalam melatih tugas murid?
 6. Website:
 - a. Bagaimana cara Saksi-Saksi Yehuwa menyampaikan kabar melalui website?

- b. Apakah ada hasil yang signifikan dari kabar yang disampaikan melalui website?
- c. Mengapa Saksi-Saksi Yehuwa memilih website dan tidak sosial media lainnya?
- d. Mengapa Saksi-Saksi Yehuwa bisa yakin bahwa website akan memberikan pengaruh besar dan perubahan terhadap sudut pandang atau perspektif pembaca?

B. Wawancara yang ditujukan ke anggota Saksi-Saksi Yehuwa:

1. Praktik Kaderisasi:

- a. Apa saja yang dibutuhkan oleh seorang calon kader untuk bisa terjun ke lapangan langsung menyampaikan kabar kepada orang banyak?
- b. Apakah ada metode khusus untuk menyampaikan kabar baik dari Tuhan atau kita bisa improvisasi dalam tugas kita?
- c. Mengapa kalian semangat sekali dalam menyampaikan kabar baik dari Tuhan?
- d. Bagaimana cara kalian melakukan pengabaran kabar baik?

2. Dinas Lapangan:

- a. Saat berada dilapangan, apa saja yang harus dilakukan seorang anggota dinas?
- b. Apakah dinas itu ada keuntungannya secara finansial bagi anggota?
- c. Mengapa tidak boleh memaksa penerima informasi apabila mereka tidak mau untuk melanjutkan atau tidak mendengar kabar baik dari kalian

*Lampiran. 3***DAFTAR RESPONDEN**

Nama	Status	Jenis Kelamin
Bapak Yusak Wirutomo	Penetua	Laki-laki
Andreas Prasetya	Anggota	Laki-laki
Deni Saputra	Anggota	Laki-laki
Kamiyati	Anggota	Perempuan
Wawan	Anggota	Laki-laki
Hartadi	Anggota	Laki-laki
Yohana	Anggota	Perempuan
Paulus DM	Anggota	Laki-laki

*Lampiran. 4***CURRICULUM VITAE**

Nama : Nu'aim Abrar Al-Khalidy
 TTL : Sumenep, 5 Juni 1994
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Sumber Kembar, Bataal Barat,
 Ganding, Sumenep, Jawa Timur
 No. HP/ Email : 085854979484 / nuaim.abrar.alkhalidy@gmail.com
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Orang Tua
 Ayah : Drs. Moh. Washil
 Ibu : Dra. Zubaidah, BA
 Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Guru
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua: : Sumber Kembar, Bataal Barat, Ganding, Sumenep,
 Jawa Timur


Riwayat Pendidikan

TK Nurul Islam	(1998-2000)
MI Nurul Islam	(2000-2007)
MTs 1 Annuqayah Putra	(2007-2010)
MA 1 Annuqayah Putra	(2010-2013)
UIN Sunan Kalijaga	(2013-2019)